



Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata (*Flashcard*) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas IA Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat

Maria Okta Veni¹, Venny Karolina², Rio Pranata³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi. Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1081211012@student.untan.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat masih rendah, khususnya pada siswa yang belum mampu mengenal huruf, membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media kartu kata (*flashcard*), ketercapaian indikator membaca, serta tanggapan siswa terhadap media kartu kata (*flashcard*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah enam siswa kelas IA yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata (*flashcard*) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap mulai dari mengenal bunyi huruf hingga membaca kalimat sederhana. Ketercapaian indikator menunjukkan bahwa sebagian besar indikator dapat dicapai dalam waktu singkat. Selain itu, siswa memberikan tanggapan positif karena media menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan. Dengan demikian, media kartu kata (*flashcard*) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Kartu Kata (*Flashcard*), Membaca Permulaan, Siswa Kelas I Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemendikbud (2018) menyatakan bahwa membaca menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu. Sentono (2022) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu aspek guna meningkatkan mutu hidup manusia dan menjauhkan kita dari lembah ketidaktahuan. Buton (2020) menyebutkan bahwa kebiasaan membaca perlu dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Syarqawi, dkk (2022) menambahkan bahwa kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu melalui hasil baca.

Kondisi kemampuan membaca di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan survei lembaga PISA (*Programme Internasional for Student Assessment*)

Indonesia yang dirilis pada tahun 2022 diadakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). PISA adalah survei internasional yang mengevaluasi kompetensi siswa berusia 15 tahun. Skor literasi membaca turun menjadi 359 poin, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 (371 poin) dan menjadi yang terendah sejak Indonesia mulai berpartisipasi pada tahun 2000. Sedangkan, menurut survey yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) terbaru tentang kemampuan membaca siswa kelas 4 SD yang diadakan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Pada survei PIRLS 2021, yang berfokus pada kemampuan membaca anak-anak usia 9 hingga 10 tahun sekolah dasar, Indonesia menempati peringkat lebih rendah dibandingkan banyak negara lain.

Berdasarkan informasi yang didapatkan saat wawancara dengan wali kelas IA SD Negeri 50 Pontianak Barat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih perlu ditingkatkan, tidak hanya itu melalui asesmen awal yang telah dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik didapat hasil bahwa dari 27 peserta didik terdapat 7 peserta didik memiliki kemampuan membaca yang masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memperhatikan pengajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru hanya terfokus pada buku. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar membaca.

Tentunya untuk mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan sebuah media pembelajaran. Nasser, dkk (2021) menyatakan bahwa diperlukan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut Sundari (2024) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan adalah media kartu kata (*flashcard*). Safitri, dkk (2021) menyatakan bahwa media *flashcard* merupakan media kartu yang

berisi gambar dan tulisan, yang dapat dibuat sebagai permainan kartu yang menarik, sehingga siswa lebih tertarik untuk memahami materi. Dengan adanya media kartu kata (*flashcard*), siswa dapat belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan minat belajar dan menjadi pembelajaran lebih menyenangkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Okdiansyah, dkk (2021) mengungkapkan bahwa media kartu kata (*flashcard*) merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang menyenangkan karena penggunaannya dapat dilakukan melalui permainan. Fatmasari, dkk (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu kata (*flashcard*) saat pembelajaran dilakukan dilakukan seperti suasana bermain sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan mendapatkan hasil lebih maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 50 Pontianak Barat, beralamat di Jalan Apel, Kompleks Apel Indah, Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan selama enam hari pembelajaran efektif yang berlangsung dalam rentang waktu dua minggu, dengan alokasi waktu satu kali pertemuan dua jam pelajaran (2x35) menit. Setiap pertemuan difokuskan pada satu indikator kemampuan membaca permulaan, sedangkan indikator membaca kalimat sederhana dilaksanakan dalam dua kali pertemuan karena memerlukan pendampingan lebih terhadap siswa yang belum bisa membaca kalimat sederhana dengan lancar.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, subjek observasi adalah enam siswa kelas IA SD Negeri 50 Pontianak Barat yang mengalami kesulitan membaca mulai dari tidak mengenali huruf, kesulitan dalam membaca suku kata, merangkai kata, serta kesulitan dalam membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Enam pemilihan siswa sebagai subjek penelitian dilakukan berdasarkan hasil penilaian awal yang dilakukan oleh guru kelas IA SD Negeri 50 Pontianak Barat. Dari total 27 siswa kelas IA, enam siswa dipilih karena menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang paling rendah dibandingkan siswa lainnya. Pemilihan subjek dalam jumlah terbatas bertujuan agar peneliti dapat melakukan pendampingan secara intensif, mendalam, dan terfokus

sesuai karakteristik penelitian studi kasus yang menekankan analisis mendalam terhadap fenomena tertentu.

Peneliti mengumpulkan data terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah pembelajaran menggunakan media kartu kata (*flashcard*), ketercapaian indikator kemampuan membaca permulaan siswa selama pembelajaran menggunakan media kartu kata (*flashcard*), serta tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu kata (*flashcard*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di SD Negeri 50 Pontianak Barat, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019, h.321) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dimaksud terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Prosedur pembelajaran menggunakan media kartu kata (*flashcard*) dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, peneliti membuat media pembelajaran kartu kata (*flashcard*) yang memuat huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana menggunakan gambar pendukung yang ada disekitar lingkungan sekolah, rumah dan pasar, sesuai dengan materi pembelajaran membaca permulaan; (2) tahap pengenalan, siswa diawali dengan bunyi huruf awal dan bentuk visual pada kartu; (3) tahap latihan terbimbing, siswa membaca kartu kata secara bertahap mulai dari pengenalan huruf awal, suku kata, merangkai suku kata, membaca kata hingga membaca kalimat sederhana dengan arahan peneliti; (4) tahap permainan edukasi, setiap pembelajaran peneliti selalu memberikan permainan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak cepat bosan saat belajar, adapun permainan yang dilakukan siswa yaitu siswa mencocokkan kartu, menyusun suku kata, serta membaca secara mandiri; dan (5) tahap evaluasi, peneliti menilai ketercapaian indikator pembacaan pada setiap pertemuan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara Triangulasi sumber dan teknik. Menurut Sugiyono (2019) triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang telah didapat melalui beberapa sumber seperti data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi,

sedangkan triangulasi teknik yaitu pengecekan keabsahan data hasil penelitian kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata (*flashcard*) memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA Sekolah Dasar Negeri 50 Pontinkan Barat yang mengalami kesulitan membaca. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat pada lima indikator utama, yaitu pengetahuan bunyi huruf awal, membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Secara umum, seluruh siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Empat indikator awal dapat dikuasai siswa dalam satu kali pertemuan, sedangkan indikator membaca kalimat sederhana memerlukan dua kali pertemuan.

Tabel. 1. Ketercapaian Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	Ketercapaian	Keterangan
Bunyi huruf awal	Tercapai	1 Pertemuan
Membaca suku kata	Tercapai	1 Pertemuan
Merangkai suku kata menjadi kata	Tercapai	1 Pertemuan
Membaca kata	Tercapai	1 Pertemuan
Membaca kalimat sederhana	Tercapai	2 Pertemuan

Selain itu, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan media kartu kata (*flashcard*).

Tabel. 2. Ringkasan Tanggapan Siswa

Aspek Yang di Amati	Kategori
Ketertarikan	Positif
Kemudahan	Positif
Kepercayaan diri	Positif
Kenyamanan	Positif
Keinginan belajar	Positif

Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, serta lebih mudah memahami materi karena adanya bantuan gambar dan warna pada kartu kata (*flashcard*).

Pembahasan

hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata (*flashcard*) efek dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dalam keberhasilan siswa dalam mencapai seluruh indikator pembelajaran dalam waktu relatif singkat.

Peningkatan ini terjadi karena media *flashcard* mampu menghadirkan pembelajaran, yang konkret dan menarik. Sesuai dengan teori media pembelajaran, penggunaan visual seperti gambar dan warna dapat membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata. Dalam penelitian ini, siswa lebih mudah mengenal huruf dan kata karena didukung oleh gambar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran menggunakan *flashcard* juga sejalan dengan teori *scaffolding* dari *Vygotsky*, di mana siswa diberikan bantuan secara bertahap. Pada awal pembelajaran, siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengenal huruf dan membaca suku kata. Namun, seiring berjalannya waktu, bantuan tersebut dikurangi hingga siswa mampu membaca secara mandiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan melalui kartu kata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa media pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Dalam prakteknya, siswa terlihat lebih antusias, berani mencoba membaca, dan tidak takut melakukan kesalahan.

Dari aspek tanggapan siswa, seluruh respon menunjukkan kategori positif. Siswa merasa: lebih percaya diri saat membaca, lebih mudah memahami materi, dan tertarik mengikuti pembelajaran. Temuan ini memperkuat bahwa media kartu kata (*flashcard*) tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa seperti motivasi dan kepercayaan diri.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, seperti jumlah siswa yang sedikit dan kebutuhan pengelolaan kelas yang baik agar media dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengkombinasikan media dengan strategi pembelajaran yang variatif agar hasilnya lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kartu kata (*flashcard*) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA SD Negeri

50 Pontianak Barat. Siswa mampu menguasai lima aspek membaca permulaan, yaitu mengenali bunyi huruf awal, membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kelancaran, ketepatan, dan keberanian siswa dalam membaca. Ketercapaian indikator berlangsung secara bertahap dalam enam hari pembelajaran, di mana setiap indikator dapat dikuasai secara sistematis hingga seluruh aspek tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran membaca secara efektif dan terstruktur. Selain itu, tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu kata (*flashcard*) sangat positif. Siswa merasa pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca. Dengan demikian, media kartu kata (*flashcard*) dapat menjadi alternatif yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buton, U. M. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(1), 70–79.
- Fatmasari, I., Pratiwi, I., & Indriani, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Sunten. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, 942–949.
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>
- Okdiansyah, O., Satria, T. G., & Aswarliansyah, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Srikaton. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 148–154. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1183>
- Safitri, W., Nurhayati, & Afrizawati. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Di SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. *Jurnal AS-SAID*, 1(2), 2774–4175.
- Sentono, D. I. D. (2022). *Meningkatkan minat baca pada anak usia sekolah melalui gerakan literasi rumah baca di dusun sentono*. 1, 13–26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sundari, E. (2024). Faktor Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., & Kharismaylinda, J. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 2148–2153.
- Wiedarti, P., & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*.